

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN MEMBATIK DENGAN MEDIA *TISSUE* PADA ANAK KELOMPOK B TK DHARMA WANITA NGASEM KECAMATAN GURAH KABUPATEN KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2015/2016

ARTIKEL SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Pada Jurusan PG-PAUD FKIP UN PGRI Kediri



OLEH:

KURNIAWATI ALFIAH NPM: 12.1.01.11.0009

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI 2016



MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN MEMBATIK DENGAN MEDIA *TISSUE* PADA ANAK KELOMPOK B TK DHARMA WANITA NGASEM KECAMATAN GURAH KABUPATEN KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2015/2016

KURNIAWATI ALFIAH

12.1.01.11.0009

FKIP / PG PAUD

kurniawati@gmail.com

Pembimbing 1

Pembimbing 2

Intan Prastihastari Wijaya, M.Pd, M.Psi.

Widi Wulansari, M.Pd

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

Abstrak

Kurniawati Alfiah : Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus melalui Kegiatan Membatik Dengan Media *Tissue* Pada Anak Kelompok B TK. Dharma Wanita Ngasem Kecamatan Gurah, Tahun Pelajaran 2015/2016. Skripsi, PG-PAUD, FKIP UN PGRI Kediri 2016.

Penelitian ini dilatarbelakangi hasil pengamatan dan pengalaman peneliti, bahwa dalam kemampuan motorik halus anak masih sangat rendah, sehingga perlu ada tindakan untuk meningkatkan kemampuan tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini secara umum bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui media *tissue* dengan metode pemberian tugas.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah: Apakah kegiatan membatik dengan media *tissue* dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak kelompok B di TK Dharma Wanita Ngasem Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2015/2016?

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subyek penelitian anak Kelompok B TK Dharma Wanita Ngasem Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri, yang berjumlah 15 anak didik, yang terdiri dari 7 anak laki-laki dan 8 anak perempuan. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas model Kemmis dan MC. Taggart yang meliputi 4 tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah pada siklus I ketuntasan kemampuan motorik halus mencapai 33,3% yang dikategorikan kurang, pada siklus II ketuntasan meningkat menjadi 60% yang dikategorikan cukup dan meningkat menjadi 86,7% yang dikategorikan baik pada siklus III. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa melalui kegiatan membatik dengan media *tissue* dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B TK Dharma Wanita Ngasem Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2015/2016, sehingga hipotesis dalam penelitian ini diterima.

Kata kunci: Kemampuan Motorik Halus, Kegiatan Membatik, media tissue.



LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi oleh:

KURNIAWATI ALFIAH NPM. 12.1.01.11.0009

Judul:

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN MEMBATIK DENGAN MEDIA TISSUE PADA ANAK KELOMPOK B TK DHARMA WANITA NGASEM KECAMATAN GURAH KABUPATEN KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2015/2016

> Telah disetujui untuk diajukan Kepada Panitia Ujian/Sidang Skripsi Jurusan PG-PAUD FKIP UN PGRI Kediri

> > Tanggal: 18 Juli 2016

Pembimbing I

Intan Prastihastari Wijaya, M.Pd.M.Psi

NIDN, 0729078402

Pembimbing II

Widi Wulansari, M.Pd NIDN. 0724038803



LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi oleh:

NPM. 12.1.01.11.0009

Judul:

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN MEMBATIK DENGAN MEDIA TISSUE PADA ANAK KELOMPOK B TK DHARMA WANITA NGASEM KECAMATAN GURAH KABUPATEN KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2015/2016

> Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi Jurusan PG-PAUD FKIP UN PGRI Kediri Pada tanggal: 30 Juli 2016

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji:

Ketus : Intan Prastihastari Wijaya, M.Pd., M.Psi

Penguji I : Dema Yulianto, M.Psi

3. Penguji II : Widi Wulansari, M.Pd.

iii



I. LATAR BELAKANG

Usia dini adalah usia 0-6 tahun yang merupakan usia pada masa keemasan seorang anak. Sedangkan Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, anak memiliki kesiapan dalam agar memasuki pendidikan lebih lanjut. Pada masa ini segala potensi pada usia ini harus dikembangkan secara menyeluruh dari segi kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan fisik motorik.

Perkembangan motorik ini meliputi motorik kasar dan motorik halus. Jika dilihat dalam perkembangan anak, biasanya kemampuan motorik kasar lebih dahulu berkembang daripada kemampuan motorik halus. Hal ini terbukti ketika anak sudah dapat berjalan dengan menggunakan otot-otot kakinya, kemudian anak baru mampu dapat mengontrol tangan dan jarimenggambar jarinya untuk atau menggunting. Keterampilan motorik halus pada umumnya memerlukan jangka waktu yang relatif lama untuk penyesuaiannya. Hal ini merupakan suatu proses bagi anak untuk mencapainya. seorang Kemampuan motorik halus yang dimiliki setiap anak berbeda. Ada yang lambat dan ada pula yang sesuai dengan perkembangan tergantung pada kematangan anak.

Kemampuan motorik anak dikatakan terlambat, bila di usianya yang seharusnya anak sudah dapat mengembangkan keterampilan baru, tetapi anak tidak menunjukkan kemajuan. Terlebih jika sampai memasuki usia sekolah sekitar 6 terlihat tahun. anak belum dapat menggunakan alat tulis dengan baik dan benar. Anak-anak yang mengalami keterlambatan dalam perkembangan motorik halus akan mengalami kesulitan untuk mengoordinasikan gerakan tangan jari-jemarinya dan secara fleksibel. faktor Adapun beberapa yang melatarbelakangi keterlambatan perkembangan kemampuan motorik halus misalnya kurangnya kesempatan untuk melakukan eksplorasi terhadap lingkungan sejak bayi, pola asuh orangtua yang cenderung overprotektif dan kurang konsisten dalam memberikan rangsangan belajar, tidak membiasakan anak untuk mengerjakan aktivitas sendiri sehingga terbiasa selalu dibantu untuk memenuhi kebutuhannya, serta ada juga selalu disuapi anak yang sehingga fleksibilitas tangan dan jemarinya kurang terasah. (Holts, 2013).



Namun (dalam menurut Wing Sanjaya, 2013), sebagian anak yang mengalami kesulitan dalam keterampilan motorik halus dilatarbelakangi oleh pesatnya kemajuan teknologi jaman sekarang seperti video games komputer, anak-anak kurang menggunakan waktu mereka untuk permainan memakai motorik halus. Ini dapat menyebabkan kurang berkembangnya otototot halus pada tangan. Keterlambatan perkembangan otot-otot ini menyebabkan kesulitan menulis ketika anak masuk sekolah.

Setelah mengetahui permasalahan secara umum di atas, jika melihat pada kenyataan di lapangan, sebagian Taman Kanak-kanak menerapkan pembelajaran yang dijadikan dasar peningkatan motorik halus terkadang kurang terencana dan terprogram, serta masih kurangnya sarana prasarana pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

Berdasarkan pengamatan pada anak kelompok B TK Dharma Wanita Ngasem Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri, terlihat bahwa keterampilan motorik halus pada anak kelompok B belum berkembang. Beberapa anak menunjukkan keterlambatan dalam keterampilan motorik halusnya, hal ini didapat dari 15 anak, belum ada anak yang mendapat bintang 4,

yang mendapat bintang 3 ada 2 anak, sedangkan 7 anak mendapatkan bintang 2, dan 6 anak mendapatkan bintang 1. Hal ini dimungkinkan karena kelenturan tangan anak dalam menggunakan tangan sebagai persiapan menulis masih kaku, anak belum mampu mengerjakan kegiatan motorik halus dengan rapi, dan orangtua kurang memberikan motivasi pada anak.

Melihat kondisi seperti ini, maka solusi untuk mengatasi hal tersebut perlu diadakan perbaikan pembelajaran, sehingga anak-anak mampu mengembangkan kemampuan motorik halusnya. Aktivitas keterampilan motorik halus anak Taman Kanak-kanak bertujuan untuk melatih keterampilan koordinasi motorik anak diantaranya koordinasi antara tangan dan mata yang dapat dikembangkan melalui kegiatan bermain (Sumantri, 2005).

Oleh karena itu. peneliti ingin meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan membatik dengan media tissue. Pengembangan motorik halus dalam kegiatan membatik dengan media tissue merupakan kegiatan yang menyenangkan, karena dengan kegiatan membatik, selain anak dapat melatih motorik halusnya, namun juga dapat mengontrol emosi dan anak dapat bermain sambil belajar.



Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian tentang "Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Membatik dengan Media Tissue pada Anak Kelompok B TK Dharma Wanita Ngasem Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri" untuk meningkatkan kemampuan motorik halus dengan menggunakan metode pemberian tugas.

II. KAJIAN PUSTAKA

1. Kemampuan Motorik Halus

a. Pengertian Motorik Halus

Sujiono (dalam Menurut Fadhilah, 2014) motorik adalah semua gerakan yang mungkin dapat dilakukan oleh seluruh tubuh, sedangkan perkembangan motorik dapat disebut sebagai perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh. Sedangkan Corbin (dalam Fadhilah, 2014) mengemukakan bahwa perkembangan motorik merupakan perubahan kemampuan gerak dari bayi sampai dewasa yang melibatkan berbagai aspek perilaku dan kemampuan gerak. Selain itu, menurut Suyanto (dalam Fadhilah, 2014) menyatakan bahwa perkembangan motorik meliputi

perkembangan badan, otot kasar (motorik kasar) dan otot halus (motorik halus).

Dari beberapa pendapat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa motorik halus merupakan kegiatan yang menggunakan otot halus pada kaki dan tangan. Gerakan motorik halus dapat membuat anak berkreasi, seperti menggunting kertas. menggambar gambar sederhana. mewarnai. menjahit, kertas, membatik menganyam dengan menggunakan kertas tissue.

b. Fungsi Motorik Halus

Fungsi mengembangkan motorik halus anak adalah untuk mendukung perkembangan aspek lain yaitu bahasa, kognitif dan sosial emosional karena satu aspek dengan aspek perkembangan lain saling mempengaruhi dan tidak dapat dipisahkan (Sumantri, dalam Fadhilah, 2010).

c. Tujuan Pengembangan Motorik Halus Anak

Menurut pendapat Sujiono (dalam Fadhilah, 2014) bahwa tujuan pengembangan motorik halus adalah:

 Agar anak dapat berlatih menggerakkan pergelangan



- tangan dengan kegiatan menggambar dan mewarnai.
- Anak belajar ketepatan koordinasi mata dan tangan serta menggerakkan pergelangan tangan agar lentur.
- Anak belajar berimajinasi dan berkreasi.

d. Pendekatan Pengembangan Motorik Halus Anak

Pembelajaran yang mengembangkan motorik anak perlu memperhatikan prinsipprinsip pengembangan motorik halus. Prinsip-prinsip tersebut, antara lain yaitu:

- Berorientasi pada kebutuhan anak
- 2) Belajar sambil bermain
- 3) Kreatif dan inovatif
- 4) Lingkungan kondusif
- 5) Tema

e. Metode Pengembangan Motorik Halus di TK

Metode menurut pendapat Sujiono, dkk (2007) merupakan bagian dari strategi kegiatan pembelajaran. Selain itu, metode merupakan cara untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Di Kurikulum Taman Kanak-Kanak (dalam Moeslichatoen, 2004) Metode pemberian tugas merupakan tugas atau pekerjaan yang sengaja diberikan kepada anak TK yang harus dilaksanakan dengan baik.

2. Kegiatan Membatik

a. Pengertian Membatik

Membatik adalah suatu teknik berkarya seni atau kerajinan tangan yang umumnya dibuat dari bahan kertas, dengan tujuan untuk menghasilkan aneka bentuk mainan, hiasan, benda fungsional, alat peraga kreasi lainnya (Sulistyarini, dan 2015). Sedangkan menurut Wijayanti, Lucky, dkk (2013) Membatik adalah membuat corak atau gambar (terutama dengan tangan) dengan menerangkan malam pada kain. Teknik pembuatan batik cenderung seperti apa yang dilakukan oleh seseorang pelukis, tidak terikat pada canting yang dapat digunakan dalam proses pembuatan batik. Adapun kreativitas membatik disini dimaksudkan adalah yang kegiatan berlatih membuat atau model yang hasilnya bentuk dapat diterapkan pada kertas gambar ditambahkan hiasan dan dengan guntingan kertas berwarna atau dibuat hiasan gantung dengan ditambahkan tali atau benang serta dapat digunakan untuk mainan.



b. Tujuan Membatik

Kegiatan membatik bertujuan supaya jari-jari tangan anak lebih luwes, terampil dan sebagai latihan dasar atau awal anak untuk menulis. Kegiatan membatik tidak hanya memberikan manfaat dalam aspek keterampilan tetapi juga bermanfaat untuk perkembangan kognitif, afektif dan psikomotorik anak (Masyhudi, 2011).

III. HASIL DAN KESIMPULAN

A. Gambaran Selintas Setting Penelitian

Penelitian dilaksanakan di TK Dharma Wanita Ngasem Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri, pada anak kelompok B. Penelitian ini di kelompok B dengan jumlah anak didik 15 anak. Pada saat dilakukan tindakan jumlah anak didik 15 anak, semua anak masuk. Kondisi anak siap untuk melaksanakan kegiatan. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas kolaboratif karena diperlukan bantuan untuk melakukan observasi pada saat pembelajaran berlangsung, dan adanya sebagai kolabolatornya pengamat adalah teman sejawat.

B. Deskripsi Temuan Penelitian

Rencana Umum Pelaksanaan
 Tindakan

Sebelum pelaksanaan tindakan, peneliti bersama kolabolator membuat perencanaan, yaitu menyiapkan rencana pembelajaran dengan kegiatan membatik dengan media *tissue*. Menyiapkan materi, bahan dan lembar pengamatan.

2. Pra Tindakan Penelitian

Sebelum melakukan tindakan kami telah melakukan penilaian dengan memberikan tugas yaitu, kemampuan motorik halus pada anak kelompok B TK Dharma Wanita Ngasem Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri.

3. Pelaksanaan Tindakan Pembelajaran Siklus I.

Tabel 4.5 Hasil Persentase Ketuntasan Belajar Anak Pada Siklus I

No	Hasil Penilaian	Jumlah	Persentase
	Perkembangan	Anak	
	Anak		
1	Tuntas	5 anak	33,3%
2	Belum Tuntas	10 anak	66,7%
Jumlah		15 anak	100 %

4. Pelaksanaan Tindakan Pembelajaran Siklus II.

Tabel 4.8 Hasil Persentase Ketuntasan Belajar Anak Pada Siklus II

No	Hasil Penilaian	Jumlah	Persentase
	Perkembangan	Anak	
	Anak		



1	Tuntas	9 anak	60%
2	Belum Tuntas	6 anak	40%
Jumlah		15 anak	100 %

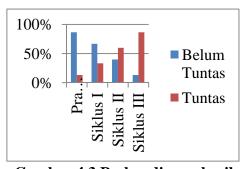
5. Pelaksanaan Tindakan Pembelajaran Siklus III

Tabel 4.11 Hasil Persentase Ketuntasan Belajar Anak Pada Siklus III

No	Hasil Penilaian	Jumlah	Persentase	
	Perkembangan	Anak		
	Anak			
1	Tuntas	13 anak	86,7%	
2	Belum Tuntas	2 anak	13,3%	
Jumlah		15 anak	100 %	

Dari persentase ketuntasan ini menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran dan ketuntasan belajar sudah sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

Perbandingan tiap kriteria peningkatan kemampuan motorik halus dalam kegiatan membatik dengan media *tissue* pada siklus III di TK Dharma Wanita Ngasem Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.3 Perbandingan hasil observasi pada siklus III

Berdasarkan 4.3 gambar dapat diketahui bahwa perbandingan tiap kriteria peningkatan kemampuan motorik halus dalam kegiatan membatik dengan media tissue pada siklus III di TK Dharma Wanita Ngasem Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri meningkat sebesar 26,7% dari siklus II sebesar 60% menjadi 86,7% pada siklus III. persentase ketuntasan ini Dari menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran dan ketuntasan belajar sudah sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

C. Pembahasan dan Pengambilan Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan membatik dengan media *tissue* dari mulai pratindakan, siklus I, II, dan III mengalami peningkatan, hal ini dapat dilihat dari perbandingan perolehan nilai dan ketuntasan belajar anak seperti pada tabel perbandingan di bawah ini:

Tabel 4.12

Hasil penilaian Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Membatik Dengan Media *Tissue* Pratindakan Sampai Dengan Siklus III



Anak Kelompok B TK Dharma Wanita Ngasem Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri

No	Hasil	Pra	Siklus	Siklus	Siklus
	Penilaian	Tindakan	I	II	III
1	*	40 %	20 %	0 %	0 %
2	**	46,7 %	46,7 %	40 %	13,3 %
3	***	13,3 %	26,7 %	40 %	46,7 %
4	****	0 %	6,7 %	20 %	40 %
Jumlah		100 %	100 %	100	100 %
				%	

D. DAFTAR PUSTAKA

Arifah, N. 2014. Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Bermain Membatik Dengan Pelepah Pisang Pada Anak TK Dharma wanita Gondang legi III Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk Tahun Pelajaran 2014/2015. Skripsi, Tidak Diterbitkan. Kediri: Universitas Nusantara PGRI.

Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian*Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: PT.

Rineka Cipta.

Arikunto, S. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : Bumi Aksara.

Arifuddin. 2011. Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menganyam Di Kelompok B Taman Kanak – Kanak Kartika V-15 Loa Janan Samarinda. (online). tersedia: http://arifuddin-proposalptk.blogspot.co.id/2011/07/peningkatan-kemampuan-motorik halus.html, diunduh 22 Desember 2015

Arohman, S. 2012. *Makalah Pewarna Makanan*. (online). Tersedia: http://enviromenthealth22.blogspot.co.i d/2012/11/makalah-pewarna-makanan.html, diunduh tgl 30 Januari 2016

Barnawi, dkk. 2012. Format Pendidikan Anak Usia Dini. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media.

Crain, W. 2007. *Teori Perkembangan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Fadhilah, Nurul. 2014. Meningkatkan
Kemampuan Motorik Halus Melalui
Kegiatan Mewarnai Di Kelompok B TK
KKLKMD Sedyo Rukun
Bambanglipuro Bantul (online),
tersedia:

eprints.uny.ac.id/13427/1/Nurul%
Fadhilah_10111244028.pdf, diunduh 24
Desember 2015.

Moeslichatoen. 2004. *Metode Pengajaran*di Taman Kanak-Kanak. Jakarta:
Rineka Cipta.\

Musman, Asti. Dkk. 2011. *Batik: Warisan Adiluhung Nusantara*. Yokyakarta: G-Media.

Ningtyas.2012.Upaya Meningkatkan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kolase berbahan alam http://library.um.ac.id/ptk/indek.php?m od=detail7id=53733-

Nugroho, H.I. 2011. Bahan Ajar Metode Pengembangan Fisik Motorik Anak



- Usia Dini. Kediri: Universitas Nusantara PGRI.
- Sanjaya, Y. 2013. Meningkatkan
 Kemampuan Motorik Halus Dengan
 Kegiatan Kolase Pada TK Dharma
 Wanita Ngasem Kecamatan Gurah
 Kabupaten Kediri. Skripsi. Tidak
 Diterbitkan. Kediri: Universitas
 Nusantara PGRI.
- Setyawan, D.H. (2011) *Makalah Media Pembelajaran*. (online). Tersedia:

 http://zonainfosemua.blogspot.co.id/2011///
 1/01/media-berasal-dari-bahasa-latin.html diunduh 30 Januari 2016
- Sujiono, dkk. 2007. *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta:

 Universitas Terbuka.
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2009. Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: PT Indeks.

- Sulistyarini, Tiara. 2015. Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Membatik dengan Gelembung Sabun Pada Anak Kelompok B Ra Al-Ihsan Bandar Kidul Kota Kediri Tahun Ajaran 2014/2015. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Kediri: Universitas Nusantara PGRI.
- Suyadi, 2010. *Psikologi Belajar Pendidikan Anak Usia Dini*.

 Yogyakarta: PT. Pustaka Insan Madani.
- Wijayanti, Lucky. Dkk. 2013. *Menjadi Perancang dan Perajin Batik*. Solo:

 Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Zaman, Badru, dkk. 2007. *Media dan Sumber Belajar TK*. Jakarta: Universitas

 Terbuka